

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran abad 21 yang harus dimiliki peserta didik yaitu keterampilan berkomunikasi (*communication skill*).¹ Komunikasi menjadi kebutuhan fundamental bagi setiap individu untuk berhubungan dengan orang lain dalam semua aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, kesehatan dan pendidikan. Kemampuan komunikasi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi secara verbal, tetapi juga melibatkan keterampilan mendengar, memahami, merespon secara tepat serta menyampaikan ide secara logis dan santun.²

Proses pembelajaran berlangsung akibat adanya komunikasi. Keterampilan komunikasi merupakan syarat penting untuk kelancaran aktifitas belajar yang mendukung dan memfasilitasi peserta didik dalam mengungkapkan ide dan bertukar informasi dengan guru atau sesama peserta didik.³ Untuk itu, sangat diperlukan keterampilan komunikasi tidak hanya dari guru tetapi juga oleh peserta didik. Komunikasi menjadi aspek penting dalam membangun interaksi yang harmonis antara guru dan peserta didik, menumbuhkan rasa saling menghargai, serta menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan kondusif.

Dengan demikian, komunikasi bukan sekadar proses pertukaran informasi, melainkan juga sarana pembentukan karakter, pengembangan berpikir kritis, dan peningkatan keterampilan sosial peserta didik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak semata-mata bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan efektif, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif

¹ Rose Fitria Lutfiana et al., "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Sebagai Penguatan Kompetensi Siswa Abad 21 Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila," *Jurnal Civic Hukum* 9, no. 1 (June 15, 2024).

² Aswaruddin et al., "Keterampilan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi* 5, no. 1 (2025): 18-23.

³ Maura Dwi Amalia, Tuti Iriani, and R. Eka Murtinugraha, "Analisis Kemampuan Komunikasi (Communication Skill) Mahasiswa Dalam Praktik Mengajar Peer Teaching," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (August 9, 2023): 23-37.

dari siswa yang terampil dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Mengingat pentingnya keterampilan komunikasi bagi siswa, maka keterampilan tersebut harus diintegrasikan ke dalam seluruh disiplin ilmu, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan kepribadian siswa, PAI memiliki peran strategis tidak hanya dari segi moralitas dan spiritualitas tetapi juga sebagai landasan untuk penguasaan sains dan teknologi.⁵ Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran PAI di kelas sangat bergantung pada peran aktif guru dalam memfasilitasi dan menciptakan pengalaman belajar yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa secara optimal.

Selain dituntut untuk menguasai keterampilan komunikasi, siswa juga harus mampu menanamkan nilai-nilai moderasi dalam konteks pembelajaran. Untuk mencapai internalisasi mendalam ini, diperlukan pergeseran paradigma pembelajaran menuju pendekatan yang aktif dan berpusat pada siswa (*student-centered*) agar siswa dapat menginternalisasikan secara langsung nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan mampu untuk berdialog, berdiskusi dan bertukar pikiran secara efektif, saling menghargai pendapat dan mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai perspektif dan mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan.

Penguatan moderasi beragama semakin signifikan seiring dengan dinamika perkembangan paham keagamaan yang cenderung mengarah pada fundamentalisme.⁶ Hal ini menjadi fokus perhatian bagi semua pihak salah satunya adalah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi agama kepada peserta didik. Moderasi beragama menjadi jembatan untuk membangun toleransi, saling menghargai dan

⁴ Lidawati and Lina Gayo, "Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPTD SPF SDN Cibubukan," *Abdurrauf Social Science* 2, no. 1 (2025): 49-62.

⁵ Meilia Indayani and Suci Hartati, "Peran Pendidikan Agama Islam Alam Pembentukan Karakter Dan Kepribadian," *Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan* 02, no. 07 (2023): 9-16.

⁶ Rinda Fauzian et al., "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah," *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (June 27, 2021): 1-14.

kerukunan antar umat beragama.⁷ Oleh karena itu, penanaman sikap moderat bagi siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta harmonis. Nilai-nilai yang diusung dalam konsep moderasi beragama meliputi empat hal utama, yaitu toleransi, demokrasi, kesetaraan, dan keadilan.⁸ Untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, peserta didik perlu mengembangkan sikap moderat yang tercermin dalam kesediaan untuk berdialog, berdiskusi terbuka, dan berbagi pandangan secara konstruktif. Peserta didik harus terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang mendorong mereka untuk berfikir kritis dan juga menganalisis informasi. Dalam implementasi pembelajaran interaktif, sikap moderat menjadi esensial agar siswa dapat menciptakan ruang diskusi yang aman, mampu menghargai perbedaan pendapat, serta mencapai pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang terstruktur ini, diharapkan terjadi pengembangan sikap moderat yang berkelanjutan pada diri peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran merupakan sebuah langkah yang dapat dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar menjadi lebih efektif, interaktif dan bervariasi.⁹ Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat membantu peserta didik untuk memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, cara berpikir dan menyampaikan ide. Selanjutnya, model pembelajaran tersebut berfungsi sebagai fondasi penting untuk membangun kompetensi berpikir kritis dan keterampilan komunikasi yang dibutuhkan peserta didik untuk menjadi pembelajar mandiri. Selain itu, model pembelajaran juga berperan penting dalam menentukan perangkat pembelajaran yang meliputi buku, media, berbagai macam program serta perangkat lunak media komputer dan aspek kurikulum lainnya.¹⁰ Penerapan model yang dipilih oleh guru sangat berpengaruh terhadap

⁷ Ficky Dewi Ixfina, "Harmoni Kebhinekaan : Peran Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Islam," *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2024): 25-38.

⁸ Nuraliah Ali and Syamhudian Noor, "Pendidikan Islam Multikultur: Relevansi, Tantangan, Dan Peluang," *Jurnal Hadratul Madaniyah* 6, no. 1 (July 29, 2019): 24-42.

⁹ Inayah Rizki Khaesarani and Eka Khairani Hasibuan, "Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya* 15, no. 3 (2021): 42.

¹⁰ Yuliantika Giyan Priswanti et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TPS Terhadap Keterampilan Komunikasi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila," *Jurnal Education and Development* 13, no. 2 (2025): 153-61.

keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendorong respon, tetapi juga mendukung partisipasi aktif dari peserta didik selama pembelajaran berlangsung.¹¹ Dalam konteks ini guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan partisipasi siswa.

Pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya kerja sama dalam kelompok selama proses belajar. Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang memungkinkan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan berbagai tingkat kemampuan.¹² Dalam pembelajaran ini terjalin interaksi yang lebih intens antara guru dan siswa serta antar sesama siswa. Dengan demikian, komunikasi dalam proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih baik. Keterampilan komunikasi yang baik di dalam kelas membantu siswa lebih mudah mengungkapkan berbagai hal terkait pelajaran. Hal ini tidak hanya membantu mereka untuk memahami dan mengingat informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk mahir dalam bertanya, berbicara, dan menyampaikan pendapat atau ide mereka dengan penuh keyakinan.¹³

Salah satu model pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model ini dirancang untuk mengatur interaksi antar peserta didik selama proses pembelajaran di kelas.¹⁴ Model *Think Pair Share* (TPS) memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berpikir, merespon dan saling membantu. Secara psikologi, pada tahap *Pair* dan *Share* ini melatih siswa untuk keluar dari diskusi yang pasif. Tahap ini mengharuskan siswa untuk mengemukakan ide dan gagasan mereka kepada pasangannya (*Pair*) dan melanjutkannya di depan kelas (*Share*), mereka dituntut untuk memproses informasi secara logis, mengatur nada bicara, mendengarkan

¹¹ Muhammad Syahrul Kahar, Zakiyah Anwar, and Dimas Kurniawan Murpri, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (June 30, 2020).

¹² Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (March 8, 2021): 1-13.

¹³ I M Astra, D Susanti, and S Sakinah, "The Effects of Cooperative Learning Model Think Pair Share Assisted by Animation Media on Learning Outcomes of Physics in High School," *Journal of Physics: Conference Series* 1521, no. 2 (April 1, 2020): 022005.

¹⁴ Siti Nurkhasanah, "Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa," *Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 172-80.

argumen lawan bicara secara aktif, serta merespon pertanyaan secara argumentatif. Rangkaian aktivitas diskusi ini yang secara berkesinambungan mengurangi kecemasan berkomunikasi dan membangun kompetensi komunikasi siswa secara komprehensif. Dengan demikian, model ini memungkinkan siswa memperluas wawasan, berpartisipasi secara aktif, serta meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.¹⁵

Selain menumbuhkan keterampilan komunikasi bagi siswa, Model *Think Pair Share* (TPS) berpotensi melatih sikap moderat siswa. Secara ilmiah, tahapan *Pair* menciptakan ruang diskusi yang mengharuskan terjadinya pertemuan dua pemikiran yang berbeda. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut untuk berbicara, tetapi secara psikologis dilatih untuk melakukan *active listening* (mendengarkan secara aktif) dan tidak melakukan penghakiman terhadap pendapat temannya. Proses mendengarkan pendapat yang berbeda tanpa disertai sikap konfrontatif merupakan inti dari perilaku toleran yang menjadi fondasi sikap moderat.

Namun, berdasarkan hasil wawancara awal terhadap guru PAI, bahwa pengembangan keterampilan dan sikap moderat tersebut belum optimal. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas untuk memotivasi siswa, menyajikan materi, membuat kelompok belajar berpasangan dan melakukan evaluasi. Namun ditemukan kesenjangan yang meliputi rendahnya partisipasi aktif siswa yang ditandai dengan sikap pasif, ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat dan keengganan siswa untuk mengekspresikan gagasannya. Selain itu, tantangan dalam pembentukan sikap moderat yang terbukti ketika kegiatan diskusi, siswa kesulitan untuk menerima kritik, kecenderungan untuk mendominasi, dan sikap kaku terhadap perbedaan pendapat saat diskusi.

Sebagaimana permasalahan di atas, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menguji hubungan penerapan model pembelajaran tersebut terhadap sikap moderat, sebuah variabel yang jarang dikaji dengan menghubungkan pembelajaran kooperatif dengan pembentukan sikap. Pada temuan penelitian

¹⁵ Khaesarani and Khairani Hasibuan, "Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa."

terdahulu, model TPS biasa diterapkan untuk pembelajaran eksakta seperti fisika dan matematika. Penelitian ini dibangun di atas asumsi bahwa optimalisasi sintaks *Think Pair Share* dengan penekanan pada etika diskusi diduga mampu mengkondisikan siswa untuk berkomunikasi lebih santun dan melatih toleransi. Oleh karena itu, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Komunikasi dan Sikap Moderat Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al Amanah Cileunyi.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa rumusan masalah yang dapat diteliti lebih lanjut, yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al Amanah Cileunyi?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al Amanah Cileunyi?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap sikap moderat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al Amanah Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengukur terkait:

1. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al Amanah Cileunyi.
2. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al Amanah Cileunyi.

3. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap sikap moderat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al Amanah Cileunyi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin diperoleh dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara teoritis mengenai pentingnya keterampilan komunikasi dan sikap moderat bagi siswa dalam lembaga pendidikan.
 - b. Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam literatur ilmiah terkait model pembelajaran interaktif yang efektif untuk membangun keterampilan komunikasi untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan alternatif bagi guru untuk menentukan model pembelajaran yang interaktif dan inovatif, sehingga guru dapat membentuk keterampilan komunikasi dan sikap moderat siswa dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam merancang kurikulum atau program pembelajaran berbasis nilai-nilai moderasi yang dapat meningkatkan sikap moderat di lembaga tersebut.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar menjadi insan beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan berinteraksi sosial secara santun dan moderat.¹⁶ Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari pencapaian kognitif siswa, tetapi juga

¹⁶ Nur Hamidah, Herlini Puspika Sari, and Otaviani Assriatul Sa'adah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Moderasi Beragama Pada Generasi Z," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2025): 8-12, <https://doi.org/10.59106/abs.v5i1.276>.

dari sejauh mana siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan menampilkan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dikembangkan oleh Frank Lyman, merupakan model yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa melalui tahapan diantaranya pendahuluan, berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi berpasangan (*pair*), berbagi hasil pemikiran dengan kelompok atau kelas (*share*), dan diakhiri dengan pemberian penghargaan.¹⁷ Melalui tahapan ini, siswa diberikan penjelasan terlebih dahulu langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan setelah itu setiap siswa diberi kesempatan untuk mengolah pengetahuan secara mandiri, mendengarkan dan menanggapi ide teman, serta menyampaikan pendapatnya secara terbuka di hadapan orang lain. Proses tersebut melatih komunikasi verbal, nonverbal, kemampuan mendengarkan secara empatik, mampu memberikan tanggapan secara efektif, dan menumbuhkan rasa percaya diri yang merupakan indikator penting dalam keterampilan komunikasi.

Selain berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi, penerapan model *Think Pair Share* juga diyakini dapat membentuk sikap moderat siswa. Dalam proses berdiskusi dan berbagi pendapat, siswa belajar menghargai perbedaan pandangan, mengedepankan musyawarah, serta menolak cara berpikir yang ekstrem atau intoleran. Interaksi yang terjadi dalam kegiatan berpasangan dan kelompok memupuk nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan empati sosial yang menjadi inti dari sikap moderat dalam Islam.

Asumsi dari penelitian ini adalah apabila penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran, maka mampu mengembangkan keterampilan komunikasi dan sikap moderat siswa. Sebagaimana teori *Social Learning Albert Bandura*, bahwa belajar terjadi melalui observasi, imitasi dan interaksi sosial. Penelitian ini juga dilandasi oleh teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky yang menekankan pada interaksi sosial dan pembangunan pengetahuan.¹⁸ Dalam kegiatan pembelajaran, hal yang paling

¹⁷ Imro'atul Khusna et al., "Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Gambar Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Peserta Didik," *Jurnal Dialektika* 5, no. 1 (2025): 12-24.

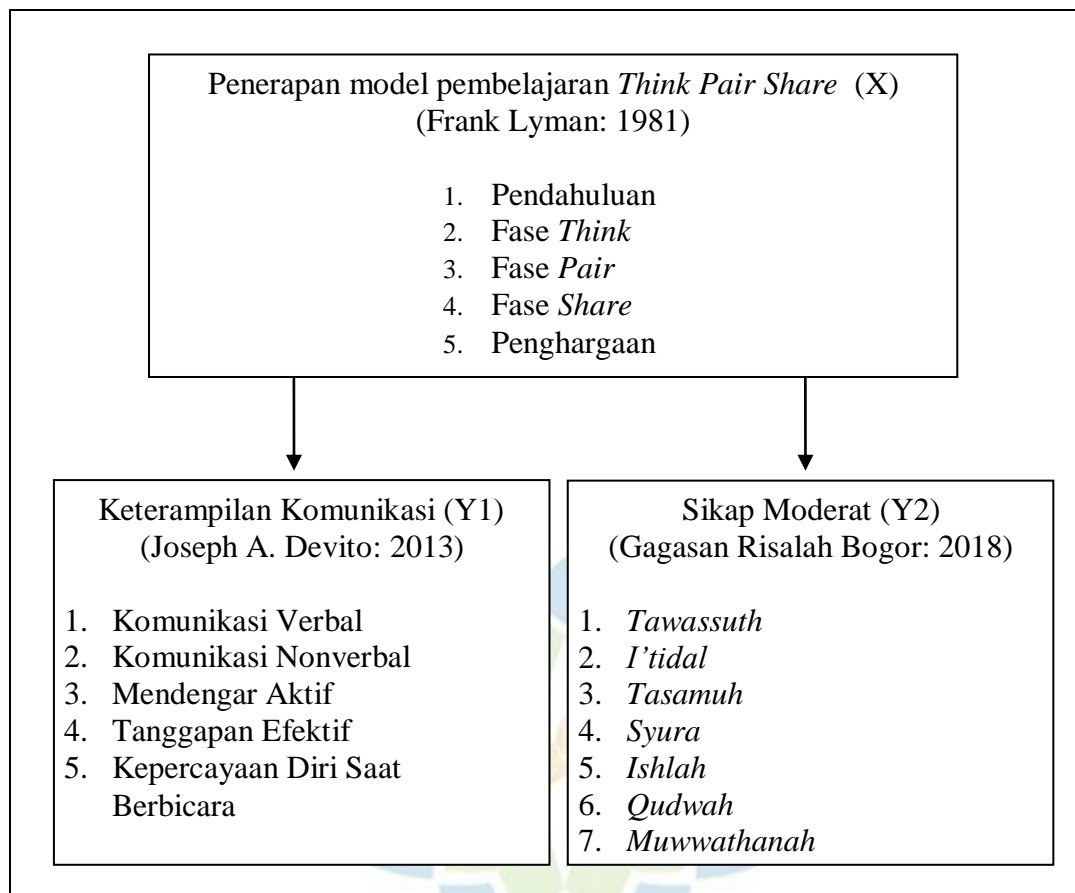
¹⁸ Ani Cahyadi, *Sumber Belajar Dan Media Pembelajaran* (Serang: Laksita Indonesia, 2019).

penting adalah bagaimana guru mampu menyampaikan materi sehingga siswa bisa mengerti dan memahaminya. Selain itu, guru juga harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan mampu berkomunikasi dengan baik untuk menyampaikan gagasan mereka. Komunikasi bukan hanya sekedar berbicara, namun melibatkan cara berbicara dan cara meresponnya.

Melalui pembelajaran *Think Pair Share* juga, siswa mengamati bagaimana proses diskusi teman-temannya dalam menyampaikan gagasan, kritik, bernegosiasi dan belajar menghargai pendapat orang lain, sehingga sikap moderat dapat terbentuk karena adanya *role model* perilaku toleran dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Ketika siswa berhasil menerima atau menghubungkan pendapat yang berbeda, ini memperkuat pengakuan terhadap pluralitas dan membentuk sikap yang lebih seimbang (moderat). Nilai-nilai dan sikap moderasi beragama dalam perspektif pendidikan Islam yang berdasarkan konsep *Ahlussunnah Waljama'ah* meliputi *tawassuth, tawazun, i'tidal, tasamuh, musawah, syura, islah, qudwah, muwathanah, al-la'unf, i'tiraf al-'urf*.¹⁹ Risalah Bogor secara bertahap merumuskan dari 12 inti menjadi 7 inti nilai moderasi Islam (wasathiyah). Adapun 7 inti nilai moderasi islam tersebut diantaranya *tawassuth, i'tidal, tasamuh, syura, ishlah, qudwah, muwathanah*.

Secara umum, kerangka pemikiran diatas dapat dipahami melalui bagan berikut:

¹⁹ Akhmad Syahri, *Nilai-Nilai Dan Sikap Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Mataram: Sanabil, 2021).



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban ini didasarkan pada teori yang relevan, bukan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga bisa dipandang sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, yang belum menjadi jawaban empiris.²⁰

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a : Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan komunikasi dan sikap moderat siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al Amanah Cileunyi.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan tinjauan literatur, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai referensi dan pembanding untuk memastikan keunikan dan kontribusi yang bisa diberikan dari penelitian ini. Beberapa metode dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian tesis yang dilakukan oleh Yuliani pada tahun 2025 yang berjudul “Pengaruh penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Pertiwi Sukamandi.” Penelitian ini didasari oleh teori yang mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran TPS dapat melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir serta aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis tinggi maupun rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi dikarenakan data-data yang digunakan berupa angka-angka untuk merepresentasikan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa 1) Keterampilan berpikir kritis siswa tergolong baik dengan rata-rata nilai 64 berada pada interval 60-79. Namun masih terdapat kekurangan dalam kemampuan mengidentifikasi masalah. 2) Hasil belajar siswa tergolong ke dalam kategori cukup baik dengan rata-rata nilai rapor 79 berada pada rentang 75-79. Namun belum sepenuhnya memenuhi KKM. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan dengan nilai $R=0,251$. Artinya model TPS mempengaruhi keterampilan berpikir kritis sebesar 25,1% 5) Terdapat pengaruh positif dan signifikan dengan nilai $R^2=0.265$. Artinya model TPS mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 26,5%.²¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Haziratul Qudsyah, Yantoro dan Risdalina yang dipublikasikan dalam *Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* pada tahun 2024 dengan artikel yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan

²¹ Yuliani, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Pertiwi Sukamandi” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025).

Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas model *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas V pada pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus, hasil menunjukkan peningkatan persentase keterampilan komunikasi dari 43% pada pra tindakan menjadi 79% pada siklus II pertemuan kedua. Temuan ini mengindikasikan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa.²²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wandar Rizky Ramadhani dan Conny Dian Sumadi yang dipublikasikan dalam *Jurnal Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* pada tahun 2023 dengan artikel yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Ditinjau dari Sikap Sosial Siswa Kelas VI SDN Sekargadung 2 Kabupaten Mojokerto”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimen Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket dan observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah uji *Independent Sample t-test*. Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran TPS ditinjau dari sikap sosial kerjasama dan percaya diri siswa, (2) Mengetahui efektivitas model pembelajaran TPS ditinjau dari sikap sosial kerjasama dan percaya diri siswa, (3) Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran TPS. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dan kelas kontrol dengan pembelajaran ekspositori selama enam hari. Hasil menunjukkan bahwa TPS efektif dalam meningkatkan sikap sosial, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa kelas VI.²³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Mohareb A. Alsmadi, Ahmad A.S. Tabieh, dkk yang dipublikasikan dalam *Jurnal European Journal of Educational Research* pada tahun 2023 dengan artikel yang berjudul “*The Effect*

²² Haziratul Qudsya, Yantoro Yantoro, and Risdalina Risdalina, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): 273-83.

²³ Wandar Rizky Ramadhani dan Conny Dian Sumadi, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Ditinjau Dari Sikap Sosial Siswa Kelas VI SDN Sekargadung 2 Kabupaten Mojokerto,” *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2023): 147-69.

of the Collaborative Discussion Strategy Think-Pair-Share on Developing Students' Skills in solving Engineering Mathematical Problems". Dalam studi ini, para peneliti menyelidiki pengaruh strategi diskusi kolaboratif (*think-pair-share*) terhadap pengembangan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika teknik. Setelah kami memastikan validitas dan reliabilitas alat-alat yang digunakan, kami menerapkan pendekatan quasi-eksperimental. Kedua kelompok mengikuti tes pra-tes dan pasca-tes matematika. Hasil tes menunjukkan bahwa penggunaan strategi TPS memiliki efek positif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dibandingkan dengan metode tradisional. Berdasarkan hasil ini, penelitian merekomendasikan penggunaan strategi TPS untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah matematika teknik.²⁴

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ridawati Sirait yang dipublikasikan dalam *Journal Social, Science and Education* pada tahun 2023 dengan artikel yang berjudul "*Improving Elementary Students' English Learning Through Think Pair Share Model*". Penelitian tindakan ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan model Think-Pair-Share (TPS) dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris siswa sekolah dasar, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi. Objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar, yang mencakup kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan dampak TPS terhadap kemahiran bahasa siswa, kepercayaan diri dalam berbicara, keterlibatan, dan keterampilan kolaborasi. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik yang mencari pendekatan instruksional inovatif untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa Inggris yang efektif di tingkat sekolah dasar.²⁵

²⁴ Mohareb A Alsmadi et al., "The Effect of the Collaborative Discussion Strategy Think-Pair-Share on Developing Students' Skills in Solving Engineering Mathematical Problems," *European Journal of Educational Research* 12, no. 2 (2023): 1123-35.

²⁵ Ridawati Sirait, "Improving Elementary Students' English Learning Through Think-Pair-Share Model," *SOSCIED* 6, no. 2 (2023): 1-7.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

| Peneliti/Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|--|--|
| Yuliani. (2025) “Pengaruh penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Pertiwi Sukamandi” | <i>Think Pair Share</i> (TPS) berpengaruh terhadap variabel dependen yang diteliti yaitu keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Penelitian non-eksperimen, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, kuesioner dan dokumentasi | Penelitian ini memfokuskan kepada pengukuran hubungan TPS dengan pembelajaran Abad 21 yaitu keterampilan komunikasi dan sikap moderat pada pelajaran PAI |
| Haziratul Qudsya, Yantoro dan Risdalina (2024) “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar” | Mengkaji efektivitas model <i>Think Pair Share</i> (TPS) dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas V pada pembelajaran matematika. Penelitian ini mengindikasikan bahwa model <i>Think Pair Share</i> (TPS) efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa. | Penelitian saya berfokus kepada pengukuran hubungan antara variabel X dengan Y1 dan Y2 pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode korelasi sedangkan penelitian terdahulu dengan metode PTK |
| Wandar Rizky Ramadhani dan Conny | Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu | Penelitian ini menggunakan metode |

| | | |
|--|--|--|
| <p>Dian Sumadi (2023) “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) Ditinjau dari Sikap Sosial Siswa Kelas VI SDN Sekargadung 2 Kabupaten Mojokerto”</p> | <p>kelas eksperimen yang menggunakan model <i>Think Pair Share</i> (TPS) dan kelas kontrol dengan pembelajaran ekspositori selama enam hari. Hasil menunjukkan bahwa TPS efektif dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas VI.</p> | <p><i>Quasi-Eksperimen</i> yang artinya siswa baru diberikan perlakuan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> sedangkan dalam penelitian saya model pembelajarannya sudah diterapkan oleh guru selama pembelajaran PAI</p> |
| <p>Mohareb A. Alsmadi, Ahmad A.S. Tabieh, dkk (2023) “<i>The Effect of the Collaborative Discussion Strategy Think-Pair-Share on Developing Students' Skills in solving Engineering Mathematical Problems</i>”</p> | <p>Penelitian ini mengkaji efektifitas <i>Think-Pair-Share</i> (TPS) dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematika teknik pada siswa kelas VI di Yordania.</p> | <p>Fokus penelitian untuk menguji hubungan TPS dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan sikap moderat siswa pada mata pelajaran PAI</p> |
| <p>Ridawati Sirait (2023) “<i>Improving Elementary Students' English Learning Through Think Pair Share Model</i>”</p> | <p>Penelitian ini mengevaluasi efektivitas model <i>Think-Pair-Share</i> (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa SD melalui dua siklus <i>classroom action research</i>.</p> | <p>Penelitian dilakukan terhadap variabel <i>dependent</i> keterampilan sosial dan pembentukan sikap bukan fokus kepada hasil belajar siswa</p> |